



Ir. Ratna Indriati, MBA

“WANITA JUGA BISA MEMIMPIN PROYEK KONSTRUKSI...”

Memperingati Hari Kartini yang jatuh pada 21 April, *Tekno Konstruksi* menghadirkan sosok kelahiran seorang wanita yang menekuni pekerjaan di bidang konstruksi yang dikenal ‘keras dan penuh tantangan’. Adalah Ir. Ratna Indriati, MBA, *Project Manager* PT Total Bangun Persada, yang memiliki pengalaman pernah ditolak oleh owner, lantaran proyeknya dipimpin oleh seorang wanita. Namun, ia tidak pernah patah semangat dan ingin membuktikan, bahwa wanita juga bisa memimpin proyek konstruksi.

Awalnya, ia sangat tidak tertarik belajar Ilmu Teknik Sipil dan terjun di bidang jasa konstruksi sebenarnya bukanlah cita-citanya. Lantaran saat itu ia mendaftar di Fakultas Kedokteran dan Arsitektur yang menja-

di pilihannya tidak diterima, maka wani-
ta kelahiran Muntian, 4 Desember 1953
ini beralih mendaftar ke Fakultas Teknik
Sipil Unika Parahyangan, Bandung. Dan
pilihannya terakhir ini ternyata diterima.
“Karena sudah belajar di Jurusan Teknik
Sipil dan lulus, terpaksa ya harus beker-

ja di bidangnya,” demikian ungkap
Ir. Ratna Indriati, MBA, *Project Manager*
PT Total Bangun Persada, memulai per-
bincangan dengan *Tekno Konstruksi*.

Mengawali kariernya, ia bekerja di Per-
usahaan BUMN konstruksi, yaitu PT Pem-
angunan Perumahan (Persero) pada
tahun 1977 sebagai Estimator. Kemudi-
an pada tahun 1982, ia dipercaya se-
bagai Kepala Urusan Teknik Proyek Ge-
dung Bank Duta Jalan Kebon Sirih, Jakar-
ta. Selanjutnya, ia pindah dari satu
proyek ke proyek lain, hingga akhirnya
‘pulang kandang’ ke kantor pusat dan
dipercaya sebagai Kepala Bagian Ang-
garan yang banyak menghitung tender
proyek-proyek jalan, terowongan, dam,
waduk, irigasi dan lain-lain. Menduduki
pos ini hingga Desember 1992.

Tidak puas bekerja di perusahaan BUMN,
Ratna selanjutnya pindah ke perusahaan
swasta PT Inesco Dito (1993 – 1995)
dengan posisi sebagai *Project Coordina-*
tor. Menangani proyek rumah tinggal,
hotel, gedung bertingkat dan sebagainya.
Pada tahun 1995, ia mendirikan perusa-

haan sendiri, PT Catur Bumi Pertiwi. Di
perusahaan ini banyak menangani
proyek gerbang tol, jembatan penye-
berangan, drainase dan lain-lain.

Kemudian pada April 2000 hingga kini,
bergabung dengan PT Total Bangun Per-
sada. Memulai kariernya di perusahaan
konstruksi swasta yang telah go public
ini, sebagai estimator (estimasi tender,
evaluasi, klarifikasi, planning & schedul-
ing dan lead estimator team) dengan jab-
atan *Estimate Manager*. Pada Novem-
ber 2006, jabatannya berubah menjadi
Project Manager dan proyek terakhir yang
ditangani adalah Proyek Islamic Center
Samarinda, Kalimantan Timur.

Tantangan

Bekerja di lapangan, diakui Ratna, me-
miliki banyak tantangan. Yang paling uta-
ma, adalah masalah kepercayaan dari
pemberi tugas. “Saya pernah ditolak pe-
milih proyek, karena saya adalah seorang
wanita. Justru itu, saya ingin menunjuk-
kan, bahwa wanita pun bisa melaksana-
kan pekerjaan konstruksi, memanajl pe-
rancan, mengecek pembesian yang siap
dilakukan pengecoran,” ujarnya.

Dalam menerapkan manajemen proyek
agar tepat waktu, mutu dan biaya, jelas
Ratna, seperti biasa sebelum proyek
dimulai ada bagian engineering yang
menangani persiapan, seperti gambar
pelaksanaan, material yang akan dipa-
kai dan lainnya. Berdasarkan hasil dis-

kusi dengan bagian lapangan, site
manager dan para staf membuat rencana
pelaksanaan secara detail dari schedule
proyek yang sudah ada di kontrak. Se-
hingga, bagian engineering akan mem-
buat gambar dan material yang akan di-
gunakan ke pengawas lapangan dan
pemilik proyek sesuai dengan detail
schedule tersebut.

Dalam hal tersebut, ia selalu mengupa-
yakannya sebelum dilakukan pelaksa-
naan, dan engineering hendaknya 2
langkah lebih maju di depan. Jadi, harus
lebih cepat larinya daripada lapangan,
apalagi proyek yang jauh dari Pulau
Jawa, dimana material hampir semua-
nya didatangkan dari pulau ini. Begitu
pula, jika ada penggunaan material fi-
nishing bernilai seni, misalnya kerajinan
kuningan, tembaga dan sebagainya. Hal
ini harus dipikirkan sejak awal proyek,
meskipun masih akan dipasang di akhir
proyek. Karena butuh waktu produksi
dan pengiriman. Apalagi terdapat bahan
impor minimal bisa 4 bulan baru sampai
ke proyek.

Dengan dilakukan cara demikian, dapat
untuk menghindari biaya tinggi. Karena,
kalau sudah mendekati waktu pema-
saan dan tidak menerapkan manaje-
men proyek yang tepat, dengan airfreight
biaya transportasi bisa 5 kali lipat. Se-
hingga, kunci keberhasilan pemba-
ngunan agar tepat waktu, mutu dan bi-
aya adalah perencanaan gambar kerja
yang matang pada awal proyek, materi-

al, sengkut, tukang dan lain-lain. Di sam-
ping itu, pihak pemberi tugas dan penga-
was lapangan juga mengupayakan
dukungan kelancaran, termasuk cep-
at dalam pengambilan keputusan.

Di sela-sela menjalankan tugas rutin se-
bagai *Project Manager* PT Total Bangun
Persada, isteri Pudjo Artoyo Hadi (almar-
hum) yang telah menghadap Tuhan kare-
na serangan jantung ini, memiliki banyak
waktu dalam kesendiriannya, mengingat
putri semata wayangnya sudah mandiri
dan saat ini bekerja di Singapura. Se-
hingga, banyak waktu digunakan untuk
lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

Sebagai wanita yang juga penyayang
binatang ini, mempunyai motto dalam
menjalani hidup, yakni “berpikir positif”,
dimana semua kejadian pasti ada hik-
mahnya, meskipun kejadian yang tidak
menginginkan. Pada tahun 2003 lalu, ia
pernah kena kanker lambung. Karena
penyakit tersebut, tiga perempat lambung
Ratna telah dibuang dan saat ini tinggal
seperempatnya. Walau demikian, ia tetap
berpikir positif, bahwa dengan kondisi
badannya saat ini yang tergolong gemuk,
dengan lambung yang kecil akan mem-
buatnya menjadi lebih sehat.

Ketika ditanya mengenai obsesi dalam
hidupnya, wanita yang telah lama
berkiprah di bidang konstruksi tersebut
mengatakan, “... di masa mendatang
saya tidak ingin menjadi beban orang
lain,” tegasnya. (wag)



Bersama dengan pekerja proyek di lapangan, berfoto untuk merayakan keberhasilan proyek yang telah dikerjakan.